

IDENTIFIKASI LANDMARK KOTA PEKANBARU

Samani Huda¹, I Nengah Tela² & Haryani³

¹)Magister Teknik Arsitektur, Universitas Bung Hatta, Padang.

²)Magister Teknik Arsitektur, Universitas Bung Hatta, Padang.

³)Magister Teknik Arsitektur, Universitas Bung Hatta, Padang.

Email korespondensi : samandha74@gmail.com

ABSTRAK

Landmark memiliki peran penting dalam membentuk identitas visual, budaya, dan sosial sebuah kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi landmark utama di Kota Pekanbaru yang mencerminkan karakteristik unik kota serta relevansinya dalam membangun identitas kota tersebut.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena berdasarkan perspektif manusia, sedangkan metode kuantitatif untuk mengukur fenomena secara objektif. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengintegrasikan observasi lapangan, survei persepsi masyarakat, dan analisis visual terhadap beberapa landmark utama, yaitu Masjid Agung An-Nur, Perpustakaan Soeman HS, Kantor Gubernur Riau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Agung An-Nur menjadi landmark karena memiliki peran dominan sebagai simbol budaya Melayu-Islam yang kuat, sementara Perpustakaan Soeman HS mencerminkan modernitas dan intelektualitas dan Kantor Gubernur Riau menjadi representasi nilai historis dan pemerintahan. Temuan ini menegaskan bahwa elemen budaya dan religius memiliki pengaruh besar dalam pembentukan identitas visual suatu kota.

Kata Kunci: identitas kota, landmark kota, budaya Melayu.

ABSTRACT

*This document explains how to prepare a paper for submission to Jurnal RANAH. It also includes the instruction for submission and some other information. This document should be used as a template for MS-Word (English or Indonesian format). **The full paper is limited to maximum fifty five (15) A4-pages and 2 MB in a file size.** The title is in bold capital letters and centered at the top of the first page. It must be followed by the author(s) and the affiliation(s). Leave one blank line between the title and the name of the author(s). Type a summary of your abstract in maximal 250 words) in English and Indonesian, followed by the keyword three to five words in Indonesia.*

Keywords : article , word, writte,

1. PENDAHULUAN

Landmark adalah elemen fisik yang mencolok, mudah dikenali, dan berperan penting dalam membentuk citra serta identitas suatu kota (Lynch, 1960). Dalam konteks urban, Landmark tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis atau estetika visual, tetapi juga sebagai simbol budaya, sejarah, dan identitas masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Kota Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau, memiliki karakteristik unik yang memadukan nilai-nilai tradisional Melayu dengan modernitas sebagai kota perdagangan dan jasa. Namun, hingga saat ini, kajian sistematis mengenai Landmark yang paling merepresentasikan identitas Kota Pekanbaru masih terbatas.

Masing-masing Landmark ini mencerminkan aspek tertentu dari identitas kota, seperti religiusitas, budaya Melayu, kemajuan infrastruktur, serta nilai pendidikan (Khasanah et al., 2023). Namun, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengidentifikasi dan menganalisis peran masing-masing Landmark ini dalam membentuk persepsi identitas kota, baik di mata penduduk lokal maupun pengunjung (Identitas et al., 2023).

2. STUDI LITERATUR

Tinjauan pustaka adalah bagian yang mengkaji berbagai teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian mengenai identitas Landmark Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga akan mengacu pada penelitian yang relevan di kota-kota lain untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

2.1 Landmark

Landmark adalah elemen-elemen fisik yang menonjol dalam ruang kota dan memiliki makna simbolis, historis, dan fungsional. Menurut (Lynch, 1960) dalam *The Image of the City*, Landmark adalah elemen-elemen kota yang mudah dikenali oleh masyarakat dan pengunjung sebagai titik referensi penting untuk orientasi dan navigasi.

2.2 Identitas Kota

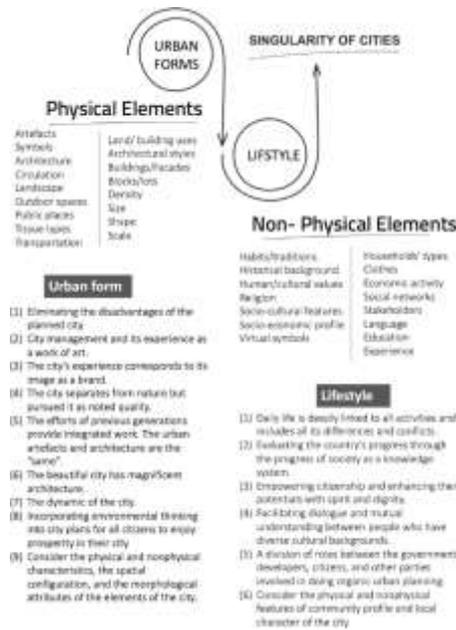
Identitas kota merujuk pada karakter unik yang dimiliki suatu kota yang terbentuk melalui elemen fisik, sejarah, budaya dan sosial. Menurut (Andrés Sánchez, 2022), identitas kota adalah konstruk sosial yang terbentuk melalui interaksi masyarakat dengan ruang kota. Identitas ini berkembang seiring waktu dan mempengaruhi cara masyarakat dan pengunjung melihat dan mengalami kota.

Landasan teori adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara Landmark dan identitas kota. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Landmark yang dikemukakan oleh (Lynch, 1960), ada empat elemen karakteristik pendekatan teori untuk meneliti landmark yakni;

1. Singularitas (Singularity of Figure-Background Contrast)

Menurut Burgess (2021) menggunakan frasa 'singularitas tempat' untuk menggambarkan bagaimana arsitektur menyediakan bentuk bagi suatu tempat, di mana gagasan singularitas muncul sebagai pengalaman sosial yang layak yang mengintegrasikan fenomena spasial dan sosial pada saat yang sama. Bagi Rossi, elemen penting kota singularitas adalah locus solus, memori kolektif berbagai peristiwa, kesatuan arsitektur historis yang hebat, serta semantik dan simbol yang unik.

Dalam artikel (Gehlawat, 2013) menjelaskan bahwa Estetika, disiplin, dan subjektivitas adalah tiga kategori konseptual yang umumnya menghasilkan diskusi tentang singularitas. Dalam estetika, kita mendengar pembicaraan tentang singularitas (atau menerjemahkannya) sebagai kekhususan atau dalam hal potensi auratik dari karya seni asli seperti yang dipahami Benjamin tentangnya.



Gambar 1 Elemen Fisik dan Non Fisik

2. Lokasi (*Location*)

Pemilihan tempat sangat berpengaruh untuk membuat suatu objek menjadi Landmark . Penempatan Landmark yang strategis dan dapat terlihat dari berbagai arah dapat meningkatkan keunggulan spasial. Sehingga pengamat dapat langsung mengenali identitas kawasan tersebut hanya dengan melihat keberadaan Landmark . Selain itu Landmark juga dapat menjadi patokan dan orientasi publik ketika berada di tempat tersebut.

Menurut Miles (1999) dalam penelitian (Musrifah et al., 2017) faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi adalah:

1. Zoning (peruntukan lahan)
2. Fisik (physical features)
3. Utilitas
4. Transportasi
5. Parkir
6. Dampak lingkungan (sosial dan alam)
7. Pelayanan publik

3. Keunikan (*Uniqueness*)

Landmark harus memiliki keunikan sehingga mempermudah pengamat untuk melihat keberadaan Landmark. Berikut adalah kriteria keunikan (uniqueness) menurut teori (Lynch, 1960) (Kusuma & Ade Syoufa, 2024) :

1. Visual Distinctiveness (Keunikan Visual)
2. Location Prominence (Lokasi Strategis)
3. Scale (Skala yang Mengesankan)
4. Symbolic Meaning (Makna Simbolis)
5. Cultural and Contextual Integration (Integrasi Budaya dan Konteks)
6. Functionality (Fungsi yang Berbeda)

4. Mudah Di Ingat (*Memorable*)

Landmark memiliki makna tersendiri, karena Landmark memiliki karakteristik dan ciri khas yang menggambarkan citra dan identitas tempat tersebut. Sehingga pengamat dapat mengingat Landmark tersebut.

Berdasarkan teori Kevin Lynch, sebuah landmark dapat dianggap memorable jika memenuhi beberapa karakteristik berikut:

1. Kontras Visual:

Landmark memiliki bentuk, ukuran, warna, atau tekstur yang berbeda dari elemen di sekitarnya, sehingga mudah dikenali.

2. Orientasi dan Navigasi:

Landmark membantu orang dalam orientasi ruang, menjadi titik rujukan dalam peta mental mereka.

3. Makna Budaya dan Sejarah:

Landmark memiliki cerita atau nilai simbolis yang membuatnya bermakna secara emosional bagi masyarakat.

4. Keterjangkauan Visual:

Landmark terletak di lokasi yang mudah terlihat, baik dari jauh maupun dekat.

5. Interaksi Sosial:

Landmark sering menjadi pusat aktivitas atau tempat berkumpul, meningkatkan keterlibatan emosional orang terhadapnya.

3. METODOLOGI

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian biasanya menjelaskan bagaimana cara data diperoleh, termasuk sumber data, teknik, dan alat yang digunakan untuk pengumpulan (Kusuma & Ade Syoufa, 2024). Berikut adalah rincian komponen penting dalam metode pengumpulan data:

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung An-Nur, Perpustakaan Soeman HS, Kantor Gubernur Provinsi Riau yang merupakan bangunan yang di duga selama ini oleh masyarakat luas sebagai Landmarknya Kota Pekanbaru . Proses pengumpulan data ini mencakup dari dua sumber yaitu data Primer dan data Skunder.

Metode Penyajian Data adalah cara untuk menyajikan atau menampilkan data yang telah dikumpulkan agar mudah dipahami, dianalisis, dan diinterpretasikan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi sehingga pesan utama yang terkandung dalam data dapat diterima dengan jelas oleh pembaca atau audiens. Metode penyajian data ini ada beberapa metode yaitu tabel, narasi, presentasi, diagram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landmark memiliki peran penting dalam membentuk identitas kota, baik dari segi sejarah, budaya, ekonomi, maupun pariwisata. Berikut beberapa pengaruh utama landmark dalam membentuk identitas kota:

1. Simbol Identitas dan Kebanggaan

Landmark sering kali menjadi simbol utama yang merepresentasikan karakter suatu kota. Misalnya, Menara Eiffel melambangkan Paris sebagai kota romantis dan pusat seni, sedangkan Monas menjadi ikon Jakarta yang merepresentasikan sejarah dan nasionalisme Indonesia.

2. Daya Tarik Wisata dan Ekonomi

Landmark yang terkenal dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi kota. Kehadiran landmark mendorong perkembangan bisnis, seperti perhotelan, restoran, dan transportasi.

3. Pusat Aktivitas Sosial dan Budaya

Banyak landmark berfungsi sebagai ruang publik yang digunakan untuk berbagai acara budaya, seni, dan pertemuan sosial. Contohnya, Times Square di New York sering digunakan untuk perayaan Tahun Baru yang dihadiri jutaan orang dari seluruh dunia.

4. Memperkuat Identitas Sejarah dan Budaya

Landmark sering kali mencerminkan sejarah dan budaya kota tersebut. Candi Borobudur, misalnya, tidak hanya menjadi daya tarik wisata tetapi juga merepresentasikan sejarah peradaban Buddha di Indonesia.

5. Navigasi dan Orientasi Kota

Landmark membantu penduduk dan wisatawan dalam memahami tata letak kota serta mempermudah navigasi. Gedung-gedung pencakar langit seperti Burj Khalifa di Dubai menjadi titik referensi bagi masyarakat setempat.

4.1 Hasil dari Kuisisioner

Statistik deskriptif merupakan bagian penting dari suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri dasar data yang hendak digunakan. Data akan memiliki arti apabila dapat disajikan melalui ringkasan statistik deskriptif suatu data set dengan atau tanpa analitik sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengomunikasikan suatu informasi secara sederhana. Berikut merupakan hasil dari statistika deskriptif yang tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil statistika deskriptif

Karakteristik Responden	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Usia	<20 Tahun	1	1
	20-35 Tahun	30	30
	>35 Tahun	69	69
Pekerjaan	Karyawan Swasta	33	33
	Mahasiswa	1	1
	PNS	23	23
	Polri	8	8
	TNI	6	6
	Wirausaha	29	29
Pendidikan Terakhir	SMA	18	18
	Diploma	13	13
	S1	44	44
	S2	20	20
	S3	5	5
Total		100	100

Pada pekerjaan, responden dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 33 orang dengan persentase 33%, mahasiswa sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, PNS sebanyak 23 orang dengan persentase 23%, Polri sebanyak 8 orang dengan persentase 8%, TNI sebanyak 6 orang dengan persentase 6%, dan wirausaha sebanyak 29 orang dengan persentase 29%.

Pada pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan SMA sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, Diploma sebanyak 13 orang dengan persentase 13%, S1 sebanyak 44 orang dengan persentase 44%, S2 sebanyak 20 orang dengan persentase 20%, dan S3 sebanyak 5 orang dengan persentase 5%.

Tabel 2 Hasil Statistika Deskriptif berdasarkan variabel

Bangunan	Min	Maks	Mean	SD	Variabel
Masjid Agung An-Nur	2	5	4.514	0.486	Singularity
Perpustakaan Soeman HS	2.20	5	3.992	0.604	
Kantor Gubernur Provinsi Riau	1.60	5	3.408	0.911	
Masjid Agung An-Nur	2.80	5	4.464	0.431	Location
Perpustakaan Soeman HS	1.60	5	3.846	0.737	
Kantor Gubernur Provinsi Riau	1.20	5	3.450	0.854	
Masjid Agung An-Nur	2.20	5	4.540	0.490	Uniqueness
Perpustakaan Soeman HS	1.80	5	3.994	0.604	
Kantor Gubernur Provinsi Riau	1	5	3.504	0.892	
Masjid Agung An-Nur	2.86	5	4.505	0.444	Memorable
Perpustakaan Soeman HS	1.71	5	3.945	0.582	
Kantor Gubernur Provinsi Riau	1.86	5	3.574	0.724	

Tabel 3 Hasil Statistika Deskriptif secara Keseluruhan

Bangunan	Min	Maks	Mean	SD
Masjid Agung An-Nur	2.68	5	4.506	0.395
Perpustakaan Soeman HS	2.09	5	3.944	0.501
Kantor Gubernur Provinsi Riau	1.68	5	3.492	0.740

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa pada bangunan Masjid Agung An-Nur memiliki nilai minimum sebesar 2.68 dan maksimum sebesar 5, dengan nilai mean sebesar 4.506 dan diikuti standar deviasi sebesar 0.395. Pada bangunan perpustakaan soeman hs nilai minimum sebesar 2.09 dan maksimum sebesar 5, dengan nilai mean sebesar 3.944 dan diikuti

standar deviasi sebesar 0.501. Pada bangunan Kantor Gubernur Provinsi Riau nilai minimum sebesar 1.68 dan maksimum sebesar 5, dengan nilai mean sebesar 3.492 dan diikuti standar deviasi sebesar 0.740.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan secara analisis statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov karena data > 50, untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi dan pengujian menggunakan one way anova
- Jika nilai Sig. < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi dan pengujian menggunakan kruskal wallis

Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Bangunan	Statistic	df	Sig.
Masjid Agung An-Nur	0.218	100	0.000
Perpustakaan Soeman HS	0.108	100	0.006
Kantor Gubernur Provinsi Riau	0.155	100	0.000

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa nilai sig. dari bangunan masjid agung an-nur sebesar 0.000, bangunan perpustakaan soeman hs sebesar 0.006 dan bangunan kantor gubernur provinsi riau sebesar 0.000. Ketiga bangunan memiliki nilai sig. < 0.05, artinya data tidak berdistribusi normal

Uji homogenitas merupakan suatu uji untuk melihat apakah data memiliki variance yang sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan Levene's test of variance dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig. < 0.05 maka kedua kelompok memiliki variance yang berbeda. Sedangkan apabila nilai Sig. > 0.05 maka kedua kelompok memiliki variance yang sama. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas yang tertera pada Tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
16.814	2	297	0.000

Berdasarkan hasil uji Homogenitas pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig sebesar 0.000, nilai sig. < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen. Berdasarkan hasil dari uji normalitas dan homogenitas, didapatkan informasi bahwa data tidak normal dan tidak homogen, dengan demikian maka dapat diputuskan bahwa pengujian menggunakan uji kruskal wallis.

Uji Kruskal Wallis merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat apakah sebuah sampel berasal dari populasi yang berbeda atau tidak, uji ini digunakan untuk menganalisis perbedaan lebih dari dua populasi kelompok. Uji Kruskal Wallis digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas. Berikut merupakan hipotesis dan dasar pengambilan keputusan dalam uji kruskal wallis

- Hipotesis
 1. H0 = Tidak terdapat perbedaan antar bangunan
 2. H1 = Terdapat perbedaan antar bangunan
- Dasar Pengambilan Keputusan
 1. Jika nilai Sig. < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima
 2. Jika nilai Sig. > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan variabel

Variabel	Bangunan			Sig.
	Kantor Gubernur Provinsi Riau	Masjid Agung An-Nur	Perpustakaan Soeman HS	
Singularity	3.408	4.514	3.992	0.000
Location	3.450	4.464	3.846	0.000
Uniqueness	3.504	4.540	3.994	0.000
Memorable	3.574	4.505	3.945	0.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa pada variabel singularity bangunan Kantor Gubernur Provinsi Riau memiliki nilai mean sebesar 3.408, pada bangunan Masjid Agung An-Nur memiliki nilai mean sebesar 4.514, dan pada bangunan Perpustakaan Soeman HS memiliki nilai mean sebesar 3.992. Artinya bangunan masjid agung an-nur memiliki nilai rata-rata tertinggi diantara bangunan yang lain. Selain itu didapatkan nilai sig. sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar bangunan.

Pada variabel location bangunan Kantor Gubernur Provinsi Riau memiliki nilai mean sebesar 3.450, pada bangunan Masjid Agung An-Nur memiliki nilai mean sebesar 4.464, dan pada bangunan Perpustakaan Soeman HS memiliki nilai mean sebesar 3.846. Artinya bangunan masjid agung an-nur memiliki nilai rata-rata tertinggi diantara bangunan yang lain. Selain itu didapatkan nilai sig. sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar bangunan.

Pada variabel Uniquenes bangunan Kantor Gubernur Provinsi Riau memiliki nilai mean sebesar 3.504, pada bangunan Masjid Agung An-Nur memiliki nilai mean sebesar 4.540, dan pada bangunan Perpustakaan Soeman HS memiliki nilai mean sebesar 3.994. Artinya bangunan masjid agung an-nur memiliki nilai rata-rata tertinggi diantara bangunan yang lain. Selain itu didapatkan nilai sig. sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar bangunan.

Pada variabel Memorable bangunan Kantor Gubernur Provinsi Riau memiliki nilai mean sebesar 3.574, pada bangunan Masjid Agung An-Nur memiliki nilai mean sebesar 4.505, dan pada bangunan Perpustakaan Soeman HS memiliki nilai mean sebesar 3.905. Artinya bangunan masjid agung an-nur memiliki nilai rata-rata tertinggi diantara bangunan yang lain. Selain itu didapatkan nilai sig. sebesar 0.000, nilai tersebut < 0.05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima dengan demikian dapat diputuskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar bangunan.

5, KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil dari responden kuisioner serta kriteria keunikan, nilai budaya, fungsi sosial, dan visibilitas, Masjid Agung An Nur dapat dipilih sebagai landmark terbaik dan terfavorit di Kota Pekanbaru. Berikut alasannya:

1. Keunggulan Estetika dan Arsitektur

Desain arsitektur Masjid Agung An Nur yang megah dan ikonik berhasil mencerminkan perpaduan budaya Melayu, Arab, dan India. Hal ini memberikan daya tarik visual yang kuat, sehingga mudah dikenali sebagai identitas kota.

2. Peran Religius dan Sosial

Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga pusat kegiatan sosial dan spiritual masyarakat Pekanbaru, memperkuat keterhubungan sosial.

3. Lokasi Strategis

Terletak di pusat kota, Masjid Agung An Nur mudah diakses dan menjadi simbol yang merepresentasikan kehadiran Pekanbaru di tingkat lokal maupun internasional.

4. Popularitas di Kalangan Warga dan Wisatawan

Masjid ini sering menjadi tujuan wisata religius dan salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi, baik oleh warga lokal maupun pengunjung dari luar daerah.

Dibandingkan dengan Perpustakaan Soeman HS dan Kantor Gubernur Provinsi Riau, Masjid Agung An Nur memiliki nilai yang lebih holistik, mencakup aspek spiritual, budaya, estetika, dan sosial, menjadikannya landmark yang paling merepresentasikan identitas Kota Pekanbaru.

PENGHARGAAN

REFERENSI

- Amikarsa, W. W. (2016). Optimasi Peran Monumen Sebagai Landmark Dalam Membentuk Identitas Kota Surabaya. Tesis - Ra 142334, 1–143.
- Andrés Sánchez. (2022). *The Power of Identity: The Information Age Economy, Society, and Culture*. The Power of Identity Second edition.
- Broadbent, G. (1980). "An Interview on Meaning in Architecture." *M.E.T.U. Journal of the Faculty of Architecture*, 6(1).
- Burgess, E. (2021). *the Architecture of the Forts*. North Kharga Oasis Survey, 429–452. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1q26xzk.20>
- Christaller, W. (n.d.). kebutuhan akan fasilitas parkir.
- Corbusier, L. (2020). Review of "The Radiant City by Le Corbusier: Paradoxes of A Utopia of the Machinist City" (La Ville Radieuse). *International Journal of Science, Engineering and Management (IJSEM)*, 5(10), 2456–1304.
- Elements of Semiology Roland Barthes (1964)Barthes, R. (1964). *Elements of Semiology* Roland Barthes (1964). 1964.
- Elshater, A., & Abusaada, H. (2023). Exploring the Types of Blogs Cited in Urban Planning Research. *Planning Practice and Research*, 38(1), 62–80. <https://doi.org/10.1080/02697459.2022.2085352>
- FRAMPTON, K. (1983). Towards a critical regionalism. In *The Anti-Aesthetic* (hal. 16–30).
- Friedmann, J. (1981). *The World City Hypothesis*. 20(1972), 1615–1623.

- Gehlawat, M. (2013). "An Opposite Force's Breath": Medium-Boundedness, Lyric Poetry, and Painting in Frank O'Hara. *New York School Collaborations*, 163–182. https://doi.org/10.1057/9781137280572_8
- Halbwachs, M. (2015). The heritage of sociology. In *Docomomo Journal* (Nomor 53). <https://doi.org/10.52200/53.a.c4gwdaq3>
- HALL, S. (1992). REPRESENTATION Cultural Representations and Signifying Practices. *Feminist Review*, 41, 121. <https://doi.org/10.2307/1395240>
- Harlan H. Barrows, & WHITE, G. (2005). Harlan H. Barrows, 1877–1960. *Annals of the Association of American Geographers*, 51, 395–400. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8306.1961.tb00389.x>
- Hendro, eko punto. (2020). Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 158–165. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/30640/17351>
- Hillier, B., & Hanson, J. (1984). *The Social Logic of Space*. Cambridge University Press.
- Identitas, H., Dan, B., Studi, M., & Pada, K. (2023). Perpustakaan Wilayah Soeman Hs , Provinsi Riau. 2(3), 103–110.
- Jacob, J. (2012). Book review on Jan Gehl: *Life Between Buildings: Using Public Space*. *The Journal of Space Syntax*, 3(1), 125–128. http://books.google.hu/books/about/Life_Between_Buildings.html?id=K98JAQAAMA-AJ&pgis=1
- Jan Gehl, 1987. (2015). A. Siapa itu Vitruvius. 1–9.
- Jiu, F. X. G. (2022). Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota Samarinda Di Kalimantan Timur. [http://e-journal.uajy.ac.id/29035/%0Ahttp://e-journal.uajy.ac.id/29035/6/205403199_Bab 5.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/29035/%0Ahttp://e-journal.uajy.ac.id/29035/6/205403199_Bab%205.pdf)
- KAHN, L. I. (2014). THE LAST MASTER. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Kenneth Frampton. (2011). Perkembangan Konsep Regionalisme Kritis Kenneth Frampton (1985-2005). *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, 2(1), 23–36. www.flickr.com
- Khasanah, I. S., Jasmine, A. A., Amalia, S., Khairinisa, R., & Wismanto. (2023). Membangun Peran Masjid Raya An-Nur Sebagai Pusat Peradaban dan Kebudayaan Islam di Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 1150.
- Kusuma, D. Y., & Ade Syoufa. (2024). Analisis Elemen Pembentuk Citra Kota Kawasan Sukaasih Kecamatan Tangerang Berdasarkan Kajian Kevin Lynch. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i1.277>
- Lamit, H. (2004). Redefining landmarks. *Jurnal Alam Bina*, 6(1), 66–76.
- Lynch, K. (1960). *image Theof the city*. In *The M.I.T. Press* (Vol. 4, Nomor 1). <https://doi.org/10.22271/27078361.2023.v4.i1a.22>
- Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Marshall, H. J., & Arnheim, R. (1976). Art and Visual Perception. *Art Education*, 29(2), 20. <https://doi.org/10.2307/3192104>
- Musrifah, Arief, M., & Andriani, N. (2017). Penentuan Lokasi Usaha Berdasarkan Pendekatan Mystique (Study Fenomenologi). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 5.
- Ronald, M. (2013). Principles of Universal Design. *Universal Design*, 1–30. <https://doi.org/10.1201/b15580-3>
- Rudolph, P. (1965). Paul Rudolph's Public Housing. April, 1–23.
- Sulaksono, A. (2019). Studi Landmark : Bioskop Di Indonesia Tahun 1900-1945 Landmark Studies : Cinema in Indonesia in 1900-1945 Landmark Studies : Cinema in Indonesia in 1900-1945 Studi Landmark : Bioskop Di Indonesia Tahun 1900-1945.
- Sullivan-1896. (n.d.). A theory of skyscrapers louis henry sullivan manifesto sullivan center.

- Teori, B. V. A., Kearifan, K., Kaitannya, L., Istilah, K., Schulz, C. N., Loci, G., Schulz, M., Architecture, T., & City, T. (1996). Teori Dan Konsep Sebagai Background.
- Tolman, E. C., & Meehl, P. E. (1954). Edward C. Tolman. 177–266.
- Tuan, Y.-F., Jul, N., & Grantham, E. (2014). Review: Space and Place : The Perspective of Experience . (Vol. 7, Nomor 4, hal. 513–514).
- Ullman, E. (1976). SUGGESTED THE FOLLOWING TRIAD OF PRINCIPLES TO EXPLAIN.
- Umberto Eco. (1976). A Theory of Semiotics.
- Vitruvius. (2009). Are landmarks essential to the city-its development? <http://www.corp.at>
- Whyte, W. H. (1988). The Design of Space.
- Ziaei, S. (2014). URBAN LANDMARKS AND THEIR RELATIONSHIP WITH PLACE ATTACHMENT. thesis, 1(22 Jan), 1–17.